

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.¹ Sedangkan menurut Burton dalam Usman dan Setiawati, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.³

¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 20.

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 3.

³*Ibid.*, h. 19.

Pada sekarang ini masih banyak guru yang hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan siswanya cuma mendengarkan saja, tidak memperdulikan apakah siswa benar-benar mengerti atau tidak, yang penting target pembelajaran dan *deadline* terpenuhi. Hal ini yang mengakibatkan terjadinya kejenuhan pada siswa, apalagi memerlukan waktu yang lama 2 sampai 3 jam per mata pelajaran yang akibatnya hanya sedikit ingatan tentang pelajaran yang didapat siswa.

Ada sebuah fenomena yang tidak bisa dipandang sebelah mata oleh para guru, di mana banyak peserta didik yang merasa sekolah merupakan sebuah penjara sekolah yang tidak bisa menimbulkan semangat belajar. Bahkan, yang lebih parah banyak peserta didik yang sangat suka apabila sang guru absen tanpa merasa kehilangan sesuatu. Fenomena itu boleh jadi terjadi karena disebabkan selama ini peserta didik hanya diposisikan sebagai objek atau robot yang harus dijejali beragam materi sehingga membuat peserta didik tidak betah di kelas. Sedangkan, pengajaran yang baik itu ketika para peserta didik bukan hanya dijadikan objek tapi juga subjek. Jadi peserta didik akan menjadi aktif dan tidak pasif begitu saja, untuk itu diperlukan kreativitas guru dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang bisa mengena setiap gaya belajar setiap peserta didik. Sehingga peserta didik merasa nyaman dan santai atas sajian yang disampaikan oleh guru.

Secara garis besar pendidikan agama Islam di sekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. di antara pendidikan agama Islam salah satu mata pelajaran

yang sangat penting diajarkan adalah Fiqih, karena Fiqih sebagai bidang studi dalam kelompok pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dalam segi hukum syariat dan membimbing anak didik ke arah timbulnya keyakinan dan kebenaran hukum-hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya.⁴

Seperti masalah yang sudah diuraikan di atas, terutama pada pelajaran Fiqih perlu mendapatkan perhatian yang lebih, mengingat betapa pentingnya materi Fiqih untuk difahami peserta didik, karena Fiqih merupakan proses pengarahan agar siswa dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

Pembelajaran Fiqih tidak akan begitu berarti tanpa didukung oleh sistem pembelajaran yang baik dan tepat melalui berbagai macam pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal itu berarti bahwa keberhasilan suatu pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Fiqih tergantung pada pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, tapi seorang guru juga bertanggung jawab membina jiwa dan watak anak didik agar menjadi anak yang berakhlak mulia.⁵ Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan menjadi figur manusia

⁴Tamjidnoor, *Karakteristik Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2010), h. 5.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 1997), h. 34.

sumber yang menempati posisi dan peranan penting dalam pendidikan.⁶ Oleh karena itu, peran dan fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak dan merupakan unsur manusiawi yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Kemampuan guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar, hal itu dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yaitu:

1. Merencanakan program belajar mengajar.
2. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
4. Menguasai bahan pelajaran, dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.⁷

Penggunaan strategi dan metode menempati posisi yang penting dalam suatu pelajaran, karena keberhasilan sebuah pengajaran di antaranya ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat. Menurut Uzer Usman, semua strategi itu baik dan setiap strategi mengandung keaktifan belajar, hanya kadar dan bobotnya saja yang berbeda.⁸ Di dalam al-Qur'an telah memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, mengajar dengan pelajaran yang baik dan berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat. Firman Allah; Q.S *an-Nahl* ayat 125

⁶*Ibid.*, h. 1.

⁷Hadadi Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Masagung, 1995), h. 83.

⁸Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), h. 92.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa diperintahkan untuk memberikan pelajaran yang baik, benar, dan tegas yaitu dalam mengajar haruslah menciptakan suasana yang menyenangkan dan jangan membuat peserta didik menjadi pasif dan takut untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya, seorang guru seharusnya tidak hanya sekedar menguasai materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk digunakan, tetapi guru juga harus mampu menggunakan strategi yang tepat yang sesuai dengan karakter peserta didik di dalam kelas, sehingga apa yang disampaikan guru menjadi menjadi mudah diterima, dimengerti dan dipahami oleh peserta didik dan dapat terciptanya suasana proses belajar mengajar yang aktif bagi peserta didik.

Sekarang ini pembelajaran aktif sudah menjadi bagian penting dari proses pembelajaran di berbagai sekolah, para guru disarankan untuk mengemas pembelajaran dengan strategi-strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif telah terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, karena fokus dalam pembelajaran aktif adalah pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*). Berdasarkan hasil peninjauan awal di MAN 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan bahwa guru sudah menggunakan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqih sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, peserta didik menjadi bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, dan peserta didik tidak menganggap bahwa pelajaran Fiqih merupakan

pembelajaran yang membosankan serta dengan menggunakan strategi *active learning* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang terletak di jalan Haji Zafri Zam-zam Amawang Kiri Muka No. 77 RT 02 RW 01 Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini hanya tertuju pada 1 kelas saja yaitu di kelas XII.

Pertimbangan pertama pemilihan tempat penelitian ini adalah karena di sekolah MAN 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan dalam pembelajaran guru menggunakan strategi *active learning* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tersampaikan. Berdasarkan hasil observasi awal alasan peneliti memilih kelas XII dikarenakan siswa kelas XII sudah cukup matang dan sudah terbiasa menggunakan strategi *active learning* yang diterapkan guru dalam pembelajaran dibandingkan kelas X yang belum terbiasa dan kelas XI yang guru pembelajaran kurang menguasai mengenai strategi *active learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga menarik untuk diteliti lebih mendalam bagaimana pola pembelajaran yang terbentuk dengan menggunakan strategi *active learning* pada mata pelajaran Fiqih. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“POLA PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN FIQIH SISWA MAN 2 KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan tentang pengertian judul maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Pola

Kata “pola” mempunyai arti sistem/cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Pola dapat juga diartikan sebagai gambar, contoh dan model.¹⁰ Jadi pola adalah suatu bentuk, proses, atau model dalam melakukan tanggapan terhadap situasi yang dipelajari oleh seorang individu ataupun kelompok.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹¹

⁹Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1197.

¹⁰Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar), h. 390.

¹¹Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 36.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendak sendiri.¹²

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

3. *Active Learning*

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Di sisi lain, Silberman menyatakan lingkungan fisik dalam kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan belajar aktif. Sehingga dari pernyataan tersebut perlengkapan kelas perlu disusun ulang untuk menciptakan formasi tertentu yang sesuai dengan kondisi belajar siswa. Namun begitu tidak ada satu susunan atau tata letak yang mutlak ideal, namun ada banyak pilihan yang tersedia.¹³

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik yang aktif dalam suatu pembelajaran untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata.

¹²Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 85.

¹³Muhammad Dzulfikri, Joko, "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif dengan Strategi Pembelajaran *Reconnecting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran Kelas XI TITL Semester I di SMKN 7 Surabaya", dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 2 No. 2, 2013, h. 516-517.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Kata fiqih berasal dari bahasa Arab, dalam bahasa Indonesia memiliki arti faham atau pengertian. Secara syari'at, ilmu Fiqih berarti ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum dasar yang terdapat di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Fiqih adalah pemahaman para ulama terhadap syari'at Islam yang terkandung di dalam sumber hukum Islam secara sistematis sehingga lebih mudah dipelajari.

Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'at, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran Fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.¹⁴

Mata pelajaran Fiqih merupakan pelajaran yang di dalamnya membahas tentang hukum syari'at yang berhubungan dengan segala perbuatan dan pemahaman mengenai syari'at Islam.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran *active learning* pada pembelajaran Fiqih siswa di MAN 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *active learning* pada pembelajaran Fiqih siswa di MAN 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

¹⁴Sufinatin Aisida, "Aplikasi Model Problem Based Learning Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Fiqih", dalam *Jurnal An Nuh Fakultas Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya*, Vol. 4 No.1 Juli, 2017, h. 30.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pembelajaran *active learning* pada pembelajaran Fiqih siswa di MAN 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *active learning* pada pembelajaran Fiqih siswa di MAN 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Alasan Pemilihan Judul

Dalam kegiatan pembelajaran itu tidak hanya menjadi peserta didik sebagai pendengar saja tetapi menjadikan peserta didik sebagai yang aktif dalam pembelajaran. Sebenarnya pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pemahaman kepada peserta didik tetapi juga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari, apalagi dalam kaitannya masalah pembelajaran Fiqih.

Dalam suatu pembelajaran, strategi ataupun metode pembelajaran dalam hal ini menempati posisi yang penting karena keberhasilan sebuah pengajaran di antaranya ditentukan oleh ketepatan penggunaan strategi belajar yang digunakan guru. Menurut Uzer Usman “semua strategi itu baik dan setiap strategi mengandung keaktifan belajar, hanya kadar dan bobotnya saja yang berbeda”.¹⁵

Dengan menggunakan strategi *active learning* dalam sebuah pembelajaran peserta didik akan terlihat perannya, bukan sebagai pendengar yang baik tetapi juga bisa sebagai yang aktif menjalankan suatu pembelajaran dan akan terlihat

¹⁵Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar...*, h. 92.

pola pembelajaran seperti apakah dalam penggunaan strategi *active learning* pada pembelajaran Fiqih.

F. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi (manfaat) guna memberikan dasar-dasar teoritis (eksplanatif) mengenai “Pola Pembelajaran *Active Learning* pada Pembelajaran Fiqh Siswa di MAN 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang sistem pembelajaran dan juga sebagai alternatif dalam memilih pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah dan menumbuhkan iklim kerja sama yang kondusif untuk memajukan sekolah.

c. Bagi FTK UIN Antasari

Menambah khazanah kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Dapat memberikan informasi untuk peneliti selanjutnya dalam rangka penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai permasalahan serupa.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan mengenai penilaian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dapat penulis jadikan sebagai kajian pustaka yaitu:

1. Fajriannoor. Tahun 2018, dengan judul “Pola Pembelajaran Pemahaman Kesadaran Sholat di Pondok Pesantren al-Hikmah Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri tentang ibadah sholat, penelitian ini membahas tentang bagaimana guru fiqih melaksanakan pola pembelajaran pemahaman kesadaran tentang kewajiban shalat di Pondok Pesantren al-Hikmah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesadaran dan kewajiban shalat yang dilakukan oleh guru fiqih pada Pondok Pesantren al-Hikmah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pola pembelajaran sedangkan yang menjadi perbedaan dengan yang saya teliti adalah pola pembelajaran yang befokus kepada jenis pembelajaran *active learning* sedangkan penelitian terdahulu ini tidak befokus pada jenis pola pembelajaran apapun dan penelitian saya lebih fokus kepada pembelajaran Fiqih secara umum sedangkan penelitian yang terdahulu ini hanya befokus kepada pemahaman kesadaran sholat.
2. Zaim Muhammad Efendi. Tahun 2019, dengan judul “Pola Pembelajaran Tahfizh al-Qur’an Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin”. Penelitian ini

membahas mengenai kegiatan menghafal al-Qur'an yang menjadi *tranding topic*. Pondok-pondok Tahfizh al-Qur'an semakin banyak bermunculan di kota-kota hingga ke pelosok desa, salah satunya di UIN Antasari Banjarmasin, kegiatan menghafal di kalangan mahasiswa tersebut dijadikan sebagai kegiatan wajib, seperti di PKU dan menghafal al-Qur'an merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler pada sebuah organisasi kemahasiswaan yakni di LPPQ. Menghafal al-Qur'an adalah kegiatan terpisah dari perkuliahan namun disediakan khusus untuk mahasiswa. Ada tempat tersendiri bagi para mahasiswa yang ingin menghafal al-Qur'an, seperti di Pondok Tahfizh al-Amanah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran Tahfizh dan mengetahui problematika di dalam pembelajaran Tahfizh al-Qur'an bagi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan di Pondok Tahfizh al-Amanah. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pola pembelajaran dan sama-sama berjenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian yang saya lakukan pola pembelajarannya lebih berfokus kepada pembelajaran *active learning* dan subjek dari penelitian saya adalah pembelajaran Fiqih sedangkan penelitian terdahulu ini pola pembelajarannya bersifat umum dan subjeknya berfokus kepada pembelajaran Tahfizh al-Qur'an.

3. Rizal Dwi Agustan. Tahun 2019, dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran

Fiqih (Studi Kasus di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung). Penelitian ini berlatar belakang oleh realita menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di madrasah yang terjadi selama ini lebih berorientasi pada guru aktif dan pencapaian target materi. Untuk memecahkan problem yang berkaitan dengan metodologi pembelajaran sekaligus untuk menempatkan siswa sebagai subyek aktif dan proses pembelajaran lebih hidup, saat ini telah dikembangkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada pembelajaran Fiqih. Dengan adanya Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran fiqih kelas 2 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung, bagaimana respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan pada mata pelajaran fiqih kelas 2 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Fiqih kelas 2 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti pola pembelajaran aktif dan sama-sama berfokus kepada pembelajaran Fiqih. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini meneliti tentang implementasi atau penerapan pola pembelajaran aktif yang berarti pola

pembelajaran tersebut belum diterapkan di sekolah tersebut sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti pelaksanaan pembelajaran aktif yang berarti pembelajaran aktif learning tersebut sudah diterapkan sehingga saya meneliti pelaksanaan atau proses pembelajaran *active learning* tersebut.

4. Muhammad Ihwan. Tahun 2012, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran PKN di MI TPI Keramat Kelurahan Sei. Bilu Kota Banjarmasin”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan strategi *active learning* pada mata pelajaran PKN di MI TPI Keramat Kelurahan Sei dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PKN dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PKN di MI TPI Keramat Kelurahan Sei. Bilu Kota Banjarmasin. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mengenai Pola pembelajaran *active learning* pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui pola pembelajaran *active learning* pada pembelajaran Fiqih dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Adapun persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai strategi pembelajaran aktif.
5. Lina Taslimah. Tahun 2017, dengan judul “Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Amin Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran aktif pada mata

pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A-B di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Amin kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran aktif. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mengenai Pola pembelajaran *active learning* pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui pola pembelajaran *active learning* pada pembelajaran Fiqih dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari definisi pola pembelajaran, *active learning*, dan pembelajaran Fiqih.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.